

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peternakan merupakan kegiatan usaha untuk meningkatkan produksi hewan ternak dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak, diperlukan sapa usaha ternak yang mencakup bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pascapanen, dan pemasaran. Industri peternakan adalah industri yang bergerak di bidang produksi dan pengolahan hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti daging, susu, telur, dan produk turunannya. Industri peternakan mencakup berbagai jenis hewan ternak, seperti sapi, kerbau, kambing, domba, ayam, bebek, ikan, dan lain-lain. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan perternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Daud et al., 2022).

Potensi Industri peternakan sangat menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. BPS melaporkan bahwa sepanjang 2021, sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian turut memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9,85% dan juga mencatatkan pertumbuhan positif mencapai 1,08% year-on-year (yoy). Subsektor peternakan sendiri juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional dan mengalami pertumbuhan sebesar 0,34% (yoy) dengan kontribusi sebesar 1,58% terhadap PDB.

Komoditas susu baik kambing maupun sapi sangat populer dan banyak dimanfaatkan di Indonesia. Selain itu, fenomena yang terjadi di Indonesia belakangan ini yaitu masalah gizi kronis (*Stunting*) menjadi titik balik kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi sumber protein hewani yang memiliki kandungan gizi tinggi seperti susu. Susu memiliki peran yang sangat penting dalam menangani stunting. Selain itu, seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, membuat tingkat daya beli masyarakat akan bahan pangan hewani semakin melonjak. Pada komoditas susu misalnya, Departemen Pertanian AS (USDA)

mencatat, konsumsi susu di Indonesia terus naik. Sejak tahun 2018 hingga 2022, total konsumsi susu nonfat atau skim domestik secara berurut adalah 161 ribu ton, 187 ribu ton, 196 ribu ton, 197 ribu ton, dan 204 ribu ton.

Produksi susu dalam negeri terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. BPS mencatat, produksi susu segar nasional tahun 2021 naik menjadi 962.676,66 ton dibandingkan tahun 2020 yang tercatat 946.912,81 ton. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, produksi susu segar di Indonesiamencapai 968.980 ton pada 2022. Jumlah tersebut naik 2,38% dibandingkan tahun sebelumnya (yoy) sebanyak 946.388 ton. Namun, peningkatan produktivitas susu tersebut masih jauh dari kata cukup. BPS melaporkan. kebutuhan susu nasional saat ini mencapai 4,4 juta ton per tahun. Sementara, produksi susu segar dalam negeri baru mencukupi 21 persen dari kebutuhan. Artinya, hampir sekitar 80% kebutuhan susu Indonesia di impor dari negara lain. Permintaan susu yang terus meningkat belum mampu diimbangi dengan produktivitas susu dalam negeri. Sepanjang semester I-2021 susu yang diimpor oleh Indonesia sebanyak 151.187,57 ton dengan nilai US\$ 425,8 juta. Nilai impor tersebut naik 3,15 % jika dibandingkan dengan nilai impor periode yang sama tahun lalu yang sebesar US\$ 412,8 juta.

Dewi Intan farm merupakan peternakan yang fokus menghasilkan produk susu kambing perah. Dewi Intan farm didirikan bapak Marwadi pada tahun 2016 yang terletak di Jl. Gondangdia, Desa Pagongan, Kecamatan Dukuhturi, Kabupaten Tegal. Jenis kambing yang dipelihara di peternakan ini adalah kambing Jawarandu dengan populasi 232 ekor. Biaya investasi dan operasional yang digunakan untuk menjalankan usaha peternakan kambing perah ini cukup besar. Selain itu, konsumen susu kambing lebih sedikit dibandingkan dengan susu sapi.

Tren permintaan dan produktivitas susu yang terus meningkat menunjukkan bahwa konsumsi susu semakin populer di kalangan masyarakat. Namun, ketersediaan susu nasional masih belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah menurunnya populasi ternak. Seperti contoh tabel 1 yang menyajikan data populasi kambing di daerah Kabupaten Tegal, berikut data yang

direkap dari Badan Pusat Statistika (BPS).

Tabel 1 Data Jumlah Kambing di Kabupaten Tegal

No	Tahun	Jumlah Kambing (ekor)	Jumlah Peternak
1	2018	70.694	12.517
2	2019	69.676	12.490
3	2020	64.937	12.490
4	2021	59.301	12.490
Jumlah		264.608	

Sumber: Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Kabupaten Tegal (2021).

Berdasarkan data Tabel 1, menunjukkan angka populasi kambing periode tahun 2018-2021 terus menurun dari tahun ke tahun, puncaknya pada tahun 2021 mengalami penurunan 5.636 ekor kambing.

Tabel 2 Data BPS Produksi Susu Kambing di Kabupaten Tegal

No	Tahun	Jumlah Susu Kambing (Liter)	Jumlah Peternak
1	2019	314.160	12.517
2	2020	373.403	12.490
3	2021	403.174	12.490
Jumlah		1.090.737	

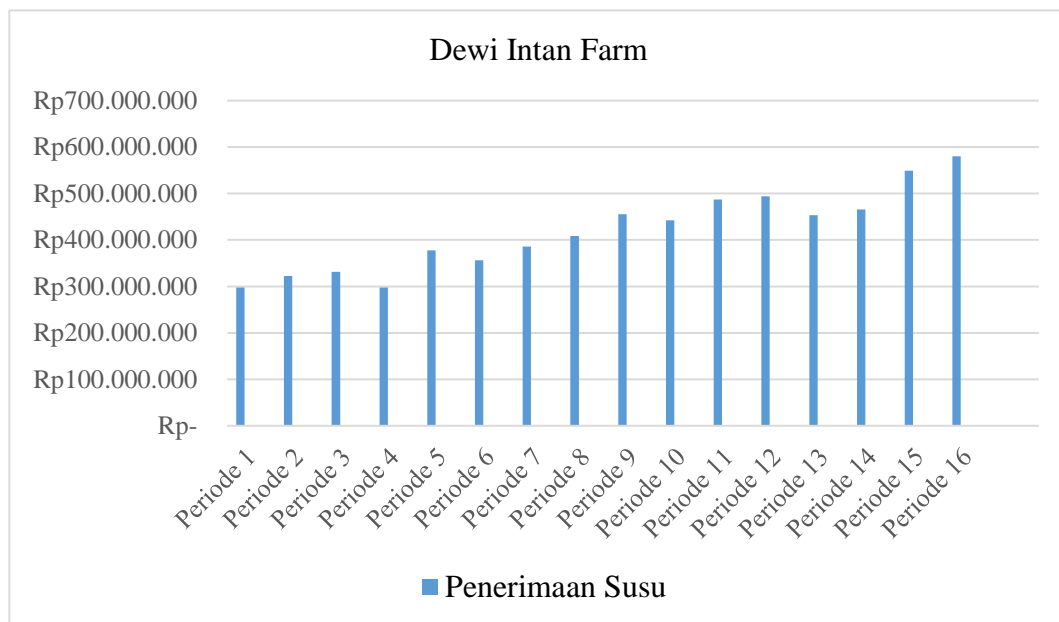
Berdasarkan data Tabel 2, menunjukkan progres yang menjanjikan dimana angka produksi periode tahun 2019-2021 terus meningkat. Hal ini tentu harus terus dikembangkan secara maksimal.

Sebagai pebisnis tentunya juga harus menguasai situasi dan kondisi tertentu. Menurut Pak Marwadi selaku pemilik Dewi Intan Farm, dalam bisnis peternakan kambing perah, jika kambing berhenti masa memproduksi susu, maka harus segera dijual atau ditukar dengan kambing yang produksi susunya baik. Penting bagi peternak memiliki pengetahuan yang baik dalam kesehatan dan nutrisi kambing, serta

bekerjasama dengan dokter hewan atau ahli peternakan untuk memperoleh informasi dan saran yang lebih baik dalam mengatasi kendala yang dihadapi.

Kendala pakan ternak kambing perah dapat menjadi masalah serius dalam bisnis peternakan kambing perah. Keterbatasan pasokan pakan seringkali menjadi kendala utama bagi peternak kambing perah, terutama jika tidak memiliki akses ke lahan hijau yang luas. Keterbatasan pasokan pakan dapat mengakibatkan kambing tidak mendapatkan nutrisi yang cukup, sehingga produksi susu dapat menurun dan kesehatan kambing dapat terpengaruh. Biaya pakan yang tinggi dapat mempengaruhi keuntungan bisnis peternakan kambing perah.

Beternak kambing perah membutuhkan modal yang tidak sedikit. Hal ini menjadi kendala dan tantangan tersendiri bagi pelaku usaha. Selain itu, penjualan susu yang tidak menentu seperti misalnya saat wabah virus Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) kembali menyerang hewan ternak ruminansia di Indonesia. Hal ini mempengaruhi produktivitas hewan ternak serta dapat menurunkan permintaan pasar akibat virut tersebut.



Gambar 1 Penerimaan Susu Dewi Intan Farm

Terlihat diagram penerimaan susu kambing yang fluktuatif dipengaruhi oleh produksi susu dan kondisi yang tidak menentu seperti misalnya pada periode 13 dan 14 akibat adanya wabah PMK. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan, apakah usaha ternak kambing perah layak dijalankan dan dikembangkan?.

B. Tujuan

1. Mengetahui biaya dan benefit usaha peternakan kambing perah di Dewi Intan farm
2. Mengetahui kelayakan usaha peternakan kambing perah di Dewi Intan farm
3. Mengetahui analisis sensitivitas usaha peternakan kambing perah di Dewi Intan farm

C. Kegunaan

1. Bagi akademisi, dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengembangkan pengetahuan potensi peternakan dan kelayakan usaha peternakan.
2. Bagi pengambil kebijakan, memberikan informasi yang akurat dan percaya dengan melihat data dan statistik yang ada serta membantu membuat suatu keputusan mengenai bisnis usaha peternakan.
3. Bagi khalayak umum (praktisi & masyarakat), sebagai panduan dalam melakukan usaha peternakan sehingga dapat dijadikan acuan bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas usaha peternakan.